

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada tahun 2012-2016 di Kota Balikpapan, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *static location quotient* (SLQ) dan *dynamic location quotient* (DLQ), terlihat bahwa Kota Balikpapan selama periode 2012-2014 memiliki delapan sektor unggulan dengan nilai SLQ dan DLQ lebih dari satu, yakni Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa lainnya. Dalam hal ini, delapan sektor tersebut merupakan sektor basis di masa sekarang maupun di masa datang. Sementara itu, Industri Pengolahan; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor prospektif sehingga sektor ini tidak mampu diharapkan di masa datang meskipun saat ini merupakan sektor basis. Ada pun sektor-sektor yang dikategorikan sebagai andalan yakni sektor pertanian, kehutan dan perikanan. Meskipun sektor tersebut belum dapat menunjang perekonomian di Kota Balikpapan di saat sekarang, sektor tersebut dapat dikembangkan

untuk kemajuan ekonomi di masa datang. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib dikategorikan kurang prospektif atau tertinggal sehingga belum dapat menunjang perekonomian di Kota Balikpapan.

2. Dari alat analisis Shift-Share yang termasuk sektor unggulan Kota Balikpapan yaitu sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan sektor jasa pendidikan. Kemudian untuk sektor non unggulan Kota Balikpapan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa kesehatan dan kegiatan social; dan sektor jasa lainnya.
3. Berdasarkan hasil analisis tipologi klassen yang termasuk dalam kategori sektor maju adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, lalu sektor Jasa Pendidikan. Artinya sektor-sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kota Balikpapan

dan menjadi sektor unggulan dengan harapan menjadi sektor yang terus berkembang dan mendorong perkembangan pembangunan daerah agar bisa membantu kontribusi PDRB Kota Balikpapan.

4. Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi pengembangan perekonomian Kota Balikpapan lebih mengarah pada Mewujudkan City Branding dengan strategi komunikasi yang efektif, Pertamina melakukan pengembangan kapasitas produksi kilang Balikpapan, mewujudkan Balikpapan sebagai pusat informasi objek wisata Kalimantan Timur, pemerintah memberikan kebebasan untuk semua perusahaan swasta untuk mengelola kawasan pusat logistik berikat, mewujudkan Balikpapan sebagai kota MICE serta kota industri dan jasa, Pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW kota Balikpapan, pemerintah kota Balikpapan membentuk badan percepatan pembangunan dan pengelolaan coastal road, meningkatkan kearifan lokal, menerapkan ekowisata agar pembangunan tetap berbasis ekologi, pengembangan bandara baik dari segi run way maupun terminal, melakukan AMDAL dalam pembangunan untuk menerapkan pembangunan yang sehat dampaknya bagi alam, mengadakan pelatihan bertaraf internasional guna meminimalisir kemampuan asing dalam menjadi tenaga kerja, mewujudkan pusat penelitian hutan tropis dan mangrove, pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di (TPH) di wilayah Kota Balikpapan.

## **B. Saran**

1. Perkembangan infrastruktur dan ekonomi yang meningkat memang sangat dibutuhkan oleh Kota Balikpapan saat ini untuk mendorong pendapatan masyarakat. Namun, pembangunan infrastruktur yang baik akan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berdampak merata dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Kota Balikpapan.
2. Seharusnya dalam Kebijakan Umum Pengembangan Perekonomian Daerah diarahkan kepada penguatan struktur ekonomi Balikpapan pada masa yang akan datang agar tidak lagi tergantung pada industri Migas dan memecahkan masalah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja.
3. Upaya pencapaian pengembangan wilayah dan ekonomi di Kota Balikpapan sangat terkait dengan penyediaan infrastruktur kota Balikpapan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan prasarana dasar bagi warga masyarakat seperti prasarana jalan, sarana pemukiman, air bersih, kebersihan kota, dan drainase kota. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan pemerintah adalah pengembangan infrastruktur perkotaan dan kualitas lingkungan hidup perlu terus dilakukan seiring dengan perkembangan kota dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan infrastruktur dan kualitas lingkungan hidup yang baik.
4. Ruang wilayah Kota Balikpapan selain memiliki potensi juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu dalam memanfaatkan ruang baik untuk

kegiatan pembangunan maupun untuk kegiatan lain perlu dilaksanakan secara bijaksana, dengan memperhatikan dan mempertimbangkan azas terpadu, tertib, serasi, seimbang dan lestari. Dengan demikian baik ruang sebagai wadah kehidupan dan penghidupan maupun sebagai sumber daya perlu dilindungi guna mempertahankan kemampuan daya dukung dan daya tampung bagi kehidupan manusia.

5. Lahan di wilayah Balikpapan Timur ini cukup potensial untuk kegiatan pertanian. Tapi sayangnya belum dimaksimalkan sehingga masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan. Lahan pertanian di Balikpapan banyak yang bisa dimanfaatkan untuk intensifikasi pertanian guna memenuhi stok pangan ketika mengalami krisis akibat cuaca ekstrem atau keterlambatan pengiriman hasil pertanian dari pulau Jawa dan Sulawesi. Agar pemanfaatan lahan pertanian ini bisa dimaksimalkan maka pemerintah perlu meninjau kembali sehingga ke depan Kota Balikpapan bisa menjadi salah satu daerah penghasil sayur mayur dan mampu memproduksi sayur-sayuran. Dan ditambah bimbingan bagi petani secara kontinyu sehingga hasilnya maksimal. Untuk mewujudkan cita-cita tergantung komitmen dari pemerintah kota khususnya instansi terkait.